

HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN DAN KUALITAS HIDUP LANSIA PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA DI KOTA SAMARINDA : STUDI CROSS-SECTIONAL

Bahtiar Bahtiar¹⁾*, Zakiyah Darazat¹⁾, Dwi Nopriyanto¹⁾, Syukma Ramadhani Faisal Nur¹⁾,
Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh¹⁾

¹⁾ Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Jl. Anggur No.88, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

*E-mail korespondensi : bahtiar@unmul.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian lansia merupakan aspek paling dasar yang menentukan derajat kesehatan khususnya kualitas hidup lansia. Kemandirian merupakan sikap lansia yang harus dalam menghadapi situasi yang berbeda di melalui tindakan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemandirian dengan kualitas hidup pada lansia yang mendapatkan pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). Metode yang digunakan adalah metode survei *cross-sectional study* pada 57 orang lansia. Alat ukur yang digunakan yaitu instrument index Barthel untuk mengukur kemandirian lansia dan WHOQoL-Bref untuk mengukur kualitas hidup lansia. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk analisis data. Hasil Penelitian didapatkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dengan domain fisik ($p: 0,00$), psikologis ($p: 0,04$), sosial ($p: 0,00$) dan lingkungan ($p: 0,01$) pada lansia. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat kemandirian berkaitan erat dengan pada seluruh domain kualitas hidup pada lansia di PSTW. Oleh karena itu, pengembangan intervensi dalam meningkatkan kemandirian pada lansia di panti perlu dikembangkan dimana intervensi ini akan mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih pada lansia.

Kata Kunci : Diabetes melitus, Epitelisasi, Jaringan granulasi, Kadar glukosa darah.

ABSTRACT

The independence of the elderly is the most fundamental aspect that determines their health status, particularly their quality of life. Independence is an essential attitude that elderly individuals must adopt to effectively navigate various situations by thinking and acting in their daily lives. The purpose of this study is to analyze the relationship between the level of independence and the quality of life of the elderly receiving services at the Tresna Werdha Social Welfare Home (PSTW). The method used is a cross-sectional survey study on 57 elderly individuals. The measurement tools used were the Barthel Index instrument to assess the independence of the elderly and the WHOQoL-Bref to measure the quality of life of the elderly. This study used the chi-square test for data analysis. The research results indicate that there is a significant relationship between the level of independence and the physical domain ($p: 0.00$), psychological domain ($p: 0.04$), social domain ($p: 0.00$), and environmental domain ($p: 0.01$) in the elderly. The conclusion of this study is that the level of independence is closely related to all domains of quality of life for the elderly in PSTW. Therefore, the development of interventions to enhance the independence of the elderly in nursing homes needs to be implemented, as these interventions will support achieving a better quality of life for the elderly.

Keyword : Quality of Life, Older Adults, Long Term Care, Independence Level

A. PENDAHULUAN

Kelompok lanjut usia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia meningkat dari 18 juta orang (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta orang (10%) pada tahun 2020. Diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi 40 juta orang (13,8%) pada tahun 2035 (Adinda, 2017). Menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang penuaan populasi dunia pada tahun 2019, di dapatkan total lansia sebesar 705 juta, atau setara dengan 9,18% dari populasi lansia dunia. Jumlah itu akan bertambah menjadi

dua miliar orang pada tahun 2050. Seperti negara-negara lain di dunia, Indonesia juga mengalami peningkatan populasi lansia. Di mana di dapatkan sekitar 25,9 juta orang atau 3,67% pada tahun 2019 (Putri et al., 2015). Di Kalimantan Timur tercatat pada tahun 2022 jumlah lansia yang terhitung sekitar 5,56 juta lansia, tahun 2023 5,72 juta lansia. Sementara itu, penduduk lanjut usia di Samarinda Kalimantan Timur sebanyak 4,69 juta pada tahun 2021, 5,01 juta pada tahun 2022, 5,34 juta pada tahun 2023 dan diperkirakan 5,68 juta pada tahun 2024 (Rumawas, 2021).

Teori fungsional adalah teori yang menjelaskan perubahan yang terjadi selama masa tua. Perubahan yang disebabkan oleh usia dan faktor risiko dapat memengaruhi perilaku orang dewasa yang lebih tua, meningkatkan kemungkinan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan konsekuensi yang terkait dengannya (Miller, 2012). Salah satu perubahan dan permasalahan yang dihadapi lansia adalah penurunan kualitas hidup dan pengendalian diri.

Lansia masih sering mengalami masalah terkait dengan kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang berimplikasi pada kebutuhan akan bantuan dari orang lain. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas lansia (56,4%) memiliki kemandirian sedang. Mayoritas responden adalah mandiri, dengan rata-rata 60% mengelola aktivitas makan. Sebaliknya, tanggung jawab terendah diamati dalam menaiki tangga dan makan (71,4%), berpindah dari kursi roda ke tempat tidur (65,7%), kebersihan pribadi (72,9%), menggunakan toilet (67,1%), mandi (70%), berjalan di permukaan datar (64,3%), menaiki tangga (50%), berpakaian (71,4%), kontrol usus (71,4%), dan kontrol kandung kemih (71,4%). Temuan tambahan menunjukkan bahwa 72% lansia bergantung sebagian, 14% sepenuhnya bergantung, dan 14% mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang lanjut usia memerlukan bantuan dari orang lain, terutama anggota keluarga, karena sebagian besar bergantung pada mereka untuk aktivitas sehari-hari (Dewi et al., 2020).

Kualitas hidup bagi lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan tempat tinggal mereka, perubahan dalam aktivitas fisik, aspek psikologis, dan dukungan sosial (Wulandari, 2014). Standar hidup untuk penduduk Indonesia tetap tidak memadai. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-53 dari 56 negara. Kualitas hidup berfungsi sebagai metrik untuk meningkatkan harapan hidup lansia (Suparyanto, 2020). Efektivitas pemerintah dalam pembangunan bangsa telah menghasilkan hasil yang menguntungkan di berbagai bidang, khususnya kemajuan ekonomi dan peningkatan lingkungan. Menurut data Populasi Dunia dari tahun 2017, rata-rata harapan hidup penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 71,7 tahun untuk periode 2015 hingga 2020, mencerminkan peningkatan sebesar 1% dari tahun 2010 hingga 2015. Tingkat Harapan Hidup dapat menyebabkan peningkatan bertahap dalam populasi penduduk lanjut usia setiap tahunnya (Syamsidar et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup penduduk Indonesia masih rendah.

Hasil observasi peneliti didapatkan kondisi lansia di panti sosial Tresna Werdha jarang atau bahkan tidak melakukan aktivitas. Kurangnya aktivitas lansia di panti di sebabkan oleh penyakit kronik yang di derita lansia. Adapun sebagian dari lansia ini menarik diri dari interaksi sosialnya. Sebagian lansia yang tidak dapat melakukan aktifitasnya. Hal ini kemungkinan besar akan mempengaruhi kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri. Selain itu, juga belum adanya penelitian mengenai gambaran tingkat kemandirian dan kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda Kalimantan Timur sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha di Kota Samarinda Kalimantan Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional study* dengan pendekatan total sampling untuk menilai dan menentukan kemandirian dan kualitas hidup lansia di panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri kota Samarinda provinsi Kalimantan Timur. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) Klien berusia 45 tahun atau lebih; (2) Klien terdaftar sebagai penghuni di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri di Kota Samarinda; (3) Klien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dan mampu mematuhi prosedur penelitian hingga selesai. Kriteria eksklusi adalah: (1) Klien yang tiba-tiba menolak untuk mematuhi protokol penelitian hingga selesai; (2) Klien yang mengalami hambatan akibat perkembangan penyakit.

Kuesioner WHOQoL-Bref, yang terdiri dari 26 pertanyaan dan 4 bidang (kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan), digunakan untuk mengumpulkan data kualitas hidup lansia. Instrumen ini memiliki kriteria yakni skor 0-20 (sangat buruk), 21-40 (buruk), 41-60 (sedang), 61-80 (baik), dan 81-100 (sangat baik). Selain itu, instrumen index Barthel digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian pada lansia, yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kriteria penilaian mandiri: skor 20, ketergantungan ringan: skor 12-19, ketergantungan berat: skor 5-8 dan ketergantungan total: skor 0-4.

Proses penelitian ini diawali dengan penyusunan dan penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan kepada pihak-pihak terkait, termasuk kepada para responden. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu memberikan informed consent atau lembar persetujuan kepada responden sebagai bentuk penghargaan terhadap hak mereka untuk memahami tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko dari penelitian yang dilakukan. Pemberian informed consent ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga prinsip etika dalam penelitian, khususnya yang melibatkan subjek lansia.

Pengumpulan data dilaksanakan di Panti Sosial dengan menggunakan pendekatan yang ramah lansia, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan kondisi fisik, psikologis, dan sosial lansia guna menciptakan kenyamanan selama proses penelitian. Sebelum pelaksanaan pengisian instrumen, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan secara jelas dan sederhana mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, termasuk cara pengisiannya. Mengingat kondisi dan kebutuhan khusus lansia, peneliti turut mendampingi dan memberikan bantuan kepada responden selama proses pengisian instrumen agar data yang diperoleh akurat dan representatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel dalam penelitian, sementara analisis bivariat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square untuk menilai hubungan antara tingkat kemandirian dan kualitas hidup pada lansia. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Penelitian ini telah melewati proses persetujuan kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor registrasi 99/KEPK-FK/V/2023. Prosedur ini memastikan bahwa penelitian mematuhi standar etika yang ketat dalam melakukan penelitian terhadap populasi lansia.

C. HASIL PENELITIAN

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n: 57)

Karakteristik	n(%) / M ± SD
Jenis Kelamin	
Laki-laki	29 (50,9)
Perempuan	28 (49,1)
Usia	
45-55 Tahun	2 (3,6)
56-65 Tahun	16 (28,2)
66-89 Tahun	39 (69)
Tingkat Kemandirian	
Ketergantungan Total	1 (1,8)
Ketergantungan Berat	3 (5,3)
Ketergantungan Ringan	26 (45,6)
Mandiri	27 (47,4)
Kualitas Hidup	
Domain Fisik	
Buruk	13 (22,8)
Sedang	27 (47,4)
Baik	17 (29,8)
Domain Psikologis	
Sangat Buruk	2 (3,5)
Buruk	9 (15,8)
Sedang	41 (71,9)
Baik	4 (7)
Sangat Baik	1 (1,8)
Domain Sosial	
Buruk	4 (7)
Sedang	34 (59,6)
Baik	19 (33,3)
Domain Lingkungan	
Sangat Buruk	5 (8,8)
Buruk	31 (54,4)
Sedang	16 (28,1)
Baik	5 (8,8)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki adalah 29 (50,9%) dan jumlah wanita lanjut usia adalah 28 (49,1%). Jumlah lansia di dominasi oleh lansia yang berumur 66-89 tahun sebanyak 39 orang (69%). Adapun tingkat kemandirian didominasi dengan ketergantungan ringan sebanyak 26 orang (45,6%) dan mandiri sebanyak 27 orang (47,4%). Kualitas hidup pada domain fisik, psikologis, dan sosial didapatkan mayoritas pada tingkat sedang secara berurutan sebanyak 27 orang (47,4%), 41 orang (71,9%), dan 34 orang (59,6%). Adapun kualitas hidup domain lingkungan didominasi pada tingkat buruk yakni sebanyak 31 orang (54,4%).

Adapun hasil analisis hubungan antara karakteristik, tingkat kemandirian dan kualitas hidup lansia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia (n: 57)

Variabel	Kualitas Hidup (<i>p</i> -Value)*			
	Domain Fisik	Domain Psikologis	Domain Sosial	Domain Lingkungan
Tingkat Kemandirian	0,00	0,04	0,00	0,01

**p*-value 0,05

Hasil penelitian di tabel 2 menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian pada lansia dengan aspek fisik (*p*-value: 0,00), psikologis (*p*-value: 0,04), sosial (*p*-value: 0,00), dan lingkungan (*p*-value: 0,01) dengan *p*-value yang lebih rendah dari 0,05 yang menggunakan jenis uji *chi square*.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat kemandirian lansia dengan kualitas hidup lansia pada domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kemandirian merupakan faktor penting terkait kualitas hidup orang tua, khususnya mereka yang tinggal di panti sosial atau wredha. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor kesehatan, sosial, dan dukungan keluarga mempengaruhi kemandirian orang tua dan menurunkan kualitas hidup mereka (Astika et al., 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan tingkat kemandirian dalam *activity daily living* (ADL) pada lansia masih menjadi isu penting di antara negara-negara berkembang (Soesanto et al., 2024). Kualitas hidup lansia di Polandia didapatkan bahwa domain tertinggi yakni psikologis dan lingkungan sedangkan yang terendah adalah domain kesehatan fisik. Selain itu, kualitas hidup dan tingkat kemandirian berhubungan erat dengan berbagai faktor seperti inkontinensia urin, kesulitan mobilitas fisik, dan demensia (Talarska et al., 2018). Kemandirian pada lansia dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui peningkatan fisik, pencegahan penyakit dan jatuh (Vaughan et al., 2016).

Kualitas hidup merupakan variabel penting yang mempengaruhi status kesehatan lansia. Hasil penelitian memperlihatkan kualitas hidup lansia akan menurun jika lansia memiliki resiko disabilitas dan kondisi komorbid. Selain itu, kemampuan mobilitas lansia berkaitan erat dengan tingkat kualitas hidup (Groessl et al., 2007). Sejalan dengan hasil penelitian lain menemukan bahwa aktifitas fisik merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (Pernambuco et al., 2012). Domain kesehatan fisik menjadi domain kualitas hidup yang paling diantara empat domain lain pada lansia di Filipina (Oconer and Quimen, 2024). Aktifitas fisik pada lansia berhubungan erat fungsi kognitif sehingga aktifitas fisik dapat mencegah terjadinya demensia (Nopriyanto et al., 2024).

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa lansia dominan memiliki tingkat kemandirian ringan dan mandiri penuh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana lansia Turki yang tinggal di panti lansia memiliki tingkat kemandirian sedang dan kualitas hidup akan meningkat jika kemandirian fungsional lansia juga meningkat (Semra, Fatma and Gökhan, 2019). Lansia yang hidup di panti lansia memiliki kualitas hidup yang rendah dan cenderung memiliki gejala depresi (Karakaya et al., 2009). Faktor lain yang perlu diperhatikan yang berkaitan dengan tingkat kemandirian pada lansia yakni autonomi atau keputusan atau pilihan

dari lansia terkait kehidupan sehari-hari di panti lansia (Moilanen et al., 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa faktor fisik, sosial dan situasi kontekstual berhubungan signifikan dengan kualitas hidup lansia (Machón et al., 2017). Usia adalah faktor pertama yang menentukan tingkat kemandirian (Rohaedi et al., 2016). Kondisi kesehatan orang tua terkait dengan tingkat kemandirian mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan kesehatan yang baik memiliki kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari tertinggi (Lora, 2015).

Adapun keterbatasan penelitian yakni peneliti menemukan bahwa banyak lansia dengan masalah pendengaran membutuhkan waktu yang lama dan menaikkan volume suara saat mengumpulkan data. Selain itu, jumlah responden yang dapat diterima masih terbatas karena lebih dari setengah dari populasi termasuk dalam kategori eksklusi.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri dan ketergantungan ringan. Dalam hal kualitas hidup, mayoritas lansia berada pada tingkat sedang untuk aspek fisik, psikologis, dan sosial. Namun, pada domain lingkungan, lebih dominan memiliki kualitas hidup yang tergolong buruk. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dengan seluruh domain kualitas hidup, termasuk fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian lansia berperan penting dalam menentukan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemandirian lansia dapat menjadi strategi efektif dalam memperbaiki kualitas hidup mereka, terutama dalam aspek lingkungan yang masih memerlukan perhatian lebih. Perlu dikembangkan program pelatihan atau intervensi yang mendorong kemandirian lansia, seperti terapi aktivitas fisik, pelatihan keterampilan hidup, atau dukungan psikososial. Peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal lansia, seperti fasilitas yang ramah lansia, aksesibilitas, dan kebersihan, harus menjadi prioritas untuk memperbaiki domain lingkungan yang masih buruk. Selanjutnya, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam persepsi lansia tentang kemandirian dan kualitas hidup guna melengkapi temuan kuantitatif.

F. REFERENSI

- Adinda, A. F. (2017). Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Padukuhan Karang Tengah Gamping Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Dewi, N. L. Y. I., Oktaviani, N. P. W., & Pamungkas, M. (2020). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Adl. *Jurnal Keperawatan*, 1-11.
- Groessl, E.J., Kaplan, R.M., Rejeski, W.J., Katula, J.A., King, A.C., Frierson, G., Glynn, N.W., Hsu, F.C., Walkup, M. and Pahor, M. (2007) 'Health-Related Quality of Life in Older Adults at Risk for Disability', *American Journal of Preventive Medicine*, 33(3), pp. 214-218. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2007.04.031>.
- Karakaya, M.G., Bilgin, S.Ç., Ekici, G., Köse, N. and Otman, A.S. (2009) 'Functional Mobility, Depressive Symptoms, Level of Independence, and Quality of Life of the Elderly Living at Home and in the Nursing Home', *Journal of the American Medical Directors Association*, 10(9), pp. 662-666. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2009.06.002>.

- Lora, M. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (Adl) Di Upt Pstw Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(2), 64-68.
- Machón, M., Larrañaga, I., Dorronsoro, M., Vrotsou, K. and Vergara, I. (2017) 'Health-related quality of life and associated factors in functionally independent older people', *BMC Geriatrics*, 17(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12877-016-0410-3>.
- Miller, C.A. (2012) *Nursing for wellness in older adults*. 6th Editio. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Moilanen, T., Kangasniemi, M., Papinaho, O., Mynttinen, M., Siipi, H., Suominen, S. and Suhonen, R. (2021) 'Older people's perceived autonomy in residential care: An integrative review', *Nursing Ethics*, 28(3), pp. 414-434. Available at: <https://doi.org/10.1177/0969733020948115>.
- Nopriyanto, D., Fitriani, E., Bahtiar, B., & Nur, S. (2024). The Relationship between Physical Activity and Cognitive Function of the Elderly in Lempake Village, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 7(1), 92-97. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Oconer, S.M. and Quimen, V.Jr. (2024) 'Assessing the Quality Life of Elderly Individuals', *Celebes Nursing Journal*, 1(2), pp. 31-39. Available at: <https://doi.org/10.70848/cnj.v1i2.4>.
- Pernambuco, C.S., Rodrigues, B.M., Bezerra, J.C.P., Carrielo, A., Fernandes, A.D. de O., Vale, R.G. de S. and Dantas, E.H.M. (2012) 'Quality of life, elderly and physical activity', *Health*, 04(02), pp. 88-93. Available at: <https://doi.org/10.4236/health.2012.42014>.
- Putri, S. T., Fitriana, L. A., & Ningrum, A. (2015). Studi Komparatif : Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>
- Rohaedi, S., Putri, suci tuty, & Karimah, A. dini. (2016). tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti sosial tresna werdha senja rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16-21.
- Rumawas, M. E. (2021). Pengukuran Kualitas Hidup Sebagai Indikator Status Kesehatan Komprehensif Pada Individu Lanjut Usia. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 71-78. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i1.12088>
- Semra, G., Fatma, A. and Gökhan, K. (2019) 'Dependence Level and Quality of Life of Older Adults Living in Nursing Home', *Journal of Geriatric Medicine and Gerontology*, 5(4). Available at: <https://doi.org/10.23937/2469-5858/1510081>.
- Soesanto, E., Baidhowy, A.S., Al Jihad, M.N., Noysipoom, N. and Pranata, S. (2024) 'Bibliometric Analysis Of Publications On The Level Of Independence In Elderly Activity Of Daily Living between 2000 and 2022', *Babcock University Medical Journal*. Babcock Medical Society, pp. 42-50. Available at: <https://doi.org/10.38029/babcockuniv.med.j.v7i1.372>.

- Suparyanto, & Rosad. (2020). Konsep Dasar Lansia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(3), 248-253.
- Syamsidar, Ambohamsah, I., Irfan, & Putra, E. K. (2020). Gambaran Tingkat Kemandirian Lanjut Usia di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Madani Merdika*, 11(2), 149-158.
- Talarska, D., Tobis, S., Kotkowiak, M., Strugała, M., Stanisławska, J. and Wieczorowska-Tobis, K. (2018) 'Determinants of quality of life and the need for support for the elderly with good physical and mental functioning', *Medical Science Monitor*, 24, pp. 1604-1613. Available at: <https://doi.org/10.12659/MSM.907032>.
- Vaughan, L., Leng, X., La Monte, M.J., Tindle, H.A., Cochrane, B.B. and Shumaker, S.A. (2016) 'Functional independence in late-life: Maintaining physical functioning in older adulthood predicts daily life function after age 80', *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences*, 71, pp. S79-S86. Available at: <https://doi.org/10.1093/gerona/glv061>.
- Wulandari, R. (2014). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), 155-159. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p155-159>